

**Financial Statement Fraud Analysis Through Hexagon Fraud Theory Approach  
(Study Cases in Manufacturing Companies Listed on BEI)**

Nurjanna<sup>1,2</sup>

Muchriana Muchran<sup>3</sup>

Rini Sulisyanti<sup>4</sup>

Faculty Economics and Business, Muhammadiyah Makassar University,  
Indonesia

Received 28 December 2023

Revised 25 February 2024

Accepted 31 March 2024

<sup>1</sup>E-mail: nurjannamuhajir2@gmail.com | <sup>2</sup>Correspondence Author |

<sup>3</sup> E-mail: muchranmuchriana@gmail.com | <sup>4</sup> E-mail: rini.sulistiyanti@unismuh.ac.id

**ABSTRACT**

**Purpose** – This study aims to analyze whether pressure or stimulus factors influence financial statement fraud, to analyze whether the capability factor influences financial statement fraud, to analyze whether collusion factors influence financial statement fraud, to analyze whether opportunity factors influence financial statement fraud, to analyze whether rationalization factors influence financial statement fraud, and to analyze whether the ego factor influences financial statement fraud.

**Design/methodology/approach** – The analytical method used is quantitative analysis using the SPSS 21 statistical formula.

**Findings** – The results of this research are stimulus factors, capability factors, collusion factors, opportunity factors, rationalization factors and ego factors has an influence on fraudulent financial statements.

**Originality** – Sources of data used in this study are secondary data obtained from the company's published annual financial reports.

**Keywords:** Fraud, Hexagon Approach, Financial Statement

**Paper Type** Research Result



Contemporary  
Journal on Business  
and Accounting

© Institut  
Transparansi dan  
Akuntabilitas Publik  
(INSPIRING)

**Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Pendekatan Teori Fraud Hexagon (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

**Nurjanna<sup>1,2</sup>**

**Muchriana Muchran<sup>3</sup>**

**Rini Sulisyanti<sup>4</sup>**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Indonesia**

<sup>1</sup>E-mail: nurjannamuhajir2@gmail.com | <sup>2</sup>Correspondence Author |

<sup>3</sup> E-mail: muchranmuchriana@gmail.com | <sup>4</sup> E-mail: rini.sulistiyanti@unismuh.ac.id

---

**ABSTRAK**

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah faktor tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, untuk menganalisis apakah faktor kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, untuk menganalisis apakah faktor kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, untuk menganalisis apakah faktor kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, untuk menganalisis apakah faktor rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dan untuk menganalisis apakah faktor ego berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Desain/metodologi/pendekatan** – Metode analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik SPSS 21.

**Temuan** – Hasil dari penelitian ini yaitu faktor tekanan, faktor kemampuan, faktor kolusi, faktor kesempatan, faktor rasionalisasi dan faktor ego tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Originalitas** – Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan.

**Kata-kata Kunci:** Kecurangan, Pendekatan *Hexagon*, Laporan Keuangan

**Jenis Artikel** *Research Result*

## **PENDAHULUAN**

Di era teknologi ini, informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan semakin mudah didapat. Informasi ini umumnya digunakan oleh pengguna atau pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan keuangan pada entitas tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan digunakan oleh investor, pegawai pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat. Menurut PSAK No.1, laporan keuangan adalah suatu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas ekonomi dengan tujuan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan keuangan (Susanto Salim, 2022).

Dengan perkembangan zaman yang diikuti oleh perkembangan ekonomi juga telah memberikan dampak dan pengaruh yang menguntungkan bagi pelaku usaha untuk saat ini khususnya di Indonesia, terlihat dari banyaknya usaha yang mendaftar setiap tahunnya untuk mengakses pasar modal. Oleh karena itu, laporan keuangan diperlukan, karena merupakan indikasi utama untuk menentukan apa kinerja perusahaan meningkat atau menurun dan menjadi alat komunikasi internal dan eksternal didalam perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan adalah informasi yang penting dalam perusahaan karena menggambarkan keadaan perusahaan pada titik waktu tertentu. Penerbitan laporan keuangan secara khusus diwajibkan bagi entitas yang go public sebagai sarana komunikasi dan tanggungjawab kepada pemangku kepentingan (Rahmawati & Utami 2023).

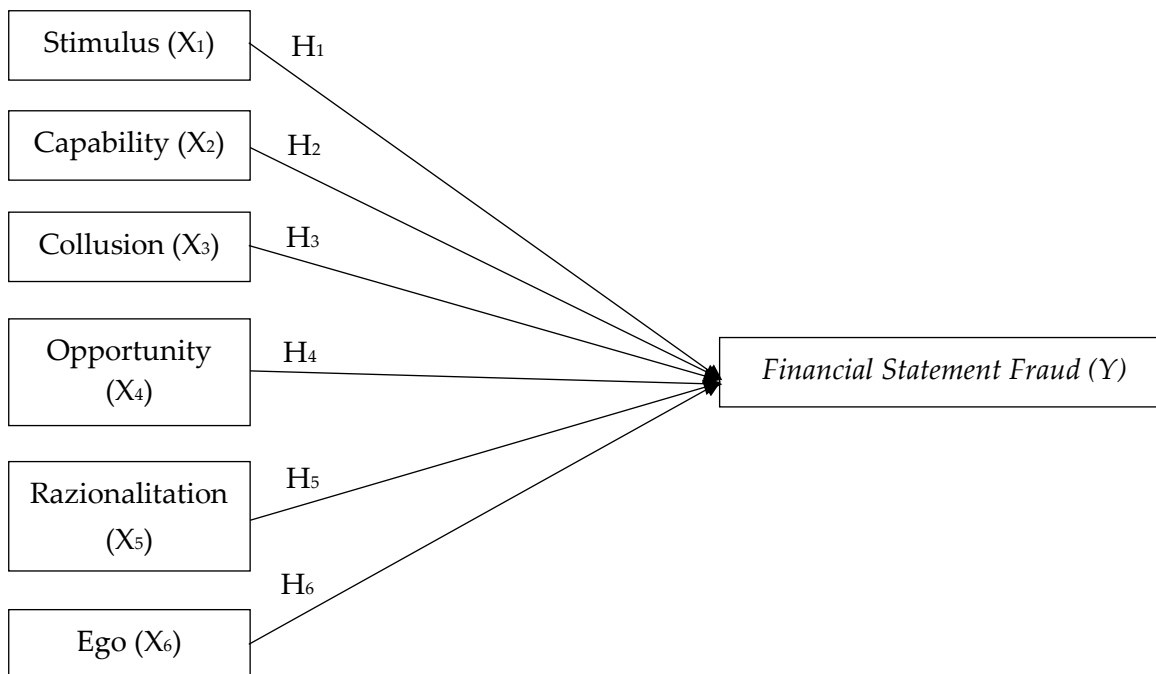
Posisi keuangan perusahaan tercermin dari informasi dalam laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan disusun secara berkala sebagai bentuk pengendalian manajemen bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang baik akan menarik minat para investor atau pengguna laporan keuangan lainnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus mencerminkan seluruh prosedur akuntansi dalam perusahaan dan memenuhi kriteria informasi terkini. Komponen pelaporan keuangan yang diterapkan di Indonesia kini semakin canggih. Namun, beberapa perusahaan masih belum bisa menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar. Salah satu alasannya adalah tindakan penipuan yang dilakukan oleh manajer dan orang-orang tertentu untuk keuntungan pribadi atau kolektif (Nabila Nuha, 2021).

Suryani (2019) menyatakan bahwa perusahaan senantiasa dapat memperbaiki kinerja dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam Bursa Efek. Namun, jika suatu perusahaan tidak dapat menaikkan nilai perusahaan terhadap Bursa Efek maka perusahaan terancam pailit. Sebagian besar perusahaan dari tahun ketahun memiliki peningkatan kinerja, yang dimana jika perusahaan memiliki peningkatan, kecil kemungkinan presentasinya signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Akibatnya, bisnis terus menerus mengelola pendapatan mereka dalam berbagai cara untuk mendapatkan kepercayaan dari investor mereka (Muchran, 2023).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud adalah perbuatan dengan unsur kesengajaan yang melanggar hukum dengan memanipulasi serta menyajikan laporan keuangan yang keliru kepada pihak lain untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok (Leon, n d. 2023). Dengan adanya pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa fraud itu adalah hal yang terjadi karena adanya unsur-unsur.

Kasus kecurangan yang belakangan ini terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Perusahaan dengan kode saham AISA ini terbukti merekayasa laporan keuangan dengan menggelembungkan piutang enam perusahaan distributor guna memberikan kesan peningkatan penjualan pada AISA sehingga kinerja perusahaan dapat terlihat baik. Selain itu, manajemen perusahaan juga menyajikan laporan keuangan berbeda yakni data yang dicatat dalam laporan keuangan 2017 (audited) berbeda dengan data internal perusahaan. Akibatnya, saham AISA disuspensi Bursa sejak tahun 2018 sampai 2020 berkat rentetan masalah. Mulai dari gagal membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah, sampai terungkapnya perkara rekayasa laporan keuangan yang dilakukan manajemen AISA (Widhiyanto, 2021) dari kasus tersebut membuktikan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak investor dengan pihak manajemen semakin memberi peluang kepada manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan atas pelaporan keuangan, (Miftahul Jannah, 2021).

### Kerangka Konseptual



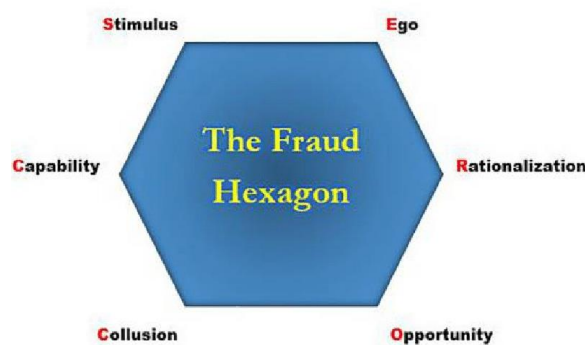
Gambar 1. Kerangka Konseptual

## LANDASAN TEORI

### Teori Fraud Hexagon

Awal mula teori fraud ditemukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang disebut sebagai teori *fraud* triangel, dimana terdapat tiga elemen dalam teori tersebut yaitu tekanan atau stimulus, peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Pada tahun 2004 oleh David T.Wolfe Dan Dana Hermanson menghadirkan teori baru yaitu fraud diamond yang menambahkan satu variabel baru yaitu kemampuan (*capability*). Pada tahun 2011 Crowe Horwath, menemukan teori baru yang menambahkan variabel arogansi atau ego yang disebut fraud pentagon theory. Dan pengembangan terbaru teori fraud dilakukan pada tahun 2019 oleh Georgios L.Vousinas yang memperkenalkan model *fraud hexagon* yang menambahkan satu variabel baru yaitu collusion (Octaviana, 2022).

Teori fraud hexagon dikembangkan oleh Vousinas (2019), yang disebut S.C.O.R.E Model, yaitu tekanan atau stimulus, kemampuan (*capability*), kolusi (*collusion*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan arogansi atau ego. Komponen dari fraud hexagon adalah kolusi. Berikut ini gambaran mengenai fraud *hexagon*:



Gambar 2. *Fraud Hexagon*

### Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Albrecht Et Al (2015) menyebutkan *financial statement fraud* adalah jenis *fraud* yang paling tidak menguntungkan yang melibatkan pemalsuan *financial statement* perusahaan yang dilaporkan untuk mendapatkan keuntungan atas orang lain tanpa persetujuan *stakeholder*. *Financial statement fraud* juga merupakan tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan berupa salah saji yang material dalam *financial statement*, sehingga kebenarannya tidak dapat diandalkan (Oktaviany & Reskino, 2023).

Kecurangan laporan keuangan menjadi hal yang sangat merugikan dan berbahaya dalam suatu perusahaan karena di mana manajemen dalam hal penyajian materialnya salah, tindakan inilah yang biasanya akan menguntungkan pihak lain. Karena, kecurangan dalam laporan keuangan dapat berdampak negatif pada keberlanjutan bisnis serta mengakibatkan kerugian keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memaparkan sebuah masalah yang diteliti dengan menggunakan rumus statistik SPSS 21 pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kecurangan laporan keuangan melalui pendekatan teori *fraud hexagon* (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder, seperti laporan keuangan perusahaan. Data yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *website* perusahaan lainnya. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua macam variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan sebagai Y dan variabel independen yakni tekanan atau stimulus sebagai  $X_1$ , *capability* sebagai  $X_2$ , *collusion* sebagai  $X_3$ , *opportunity* sebagai  $X_4$ , *rationalization* sebagai  $X_5$  dan *ego* sebagai  $X_6$ . Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah telaah dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42163626
Most Extreme Differences	Absolute	.304
	Positive	.304
	Negative	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		4.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai asymp sig (2-tailed) dari 7 variabel menunjukkan  $>0,05$ , yaitu 0,000 dengan demikian dapat dikatakan berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

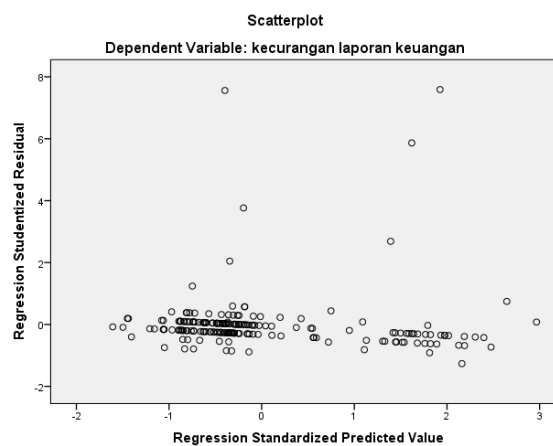
**Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Efisiensi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity	
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Statistics		
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	3.405	.756		4.500	.000			
Stimulus	.590	1.398	.030	.422	.673	.983	1.017	
Capability	.138	.642	.016	.214	.831	.876	1.142	
Collusion	-4.353E-005	.002	-.002	-.024	.981	.969	1.032	
Opportunity	-1.527	1.764	-.062	-.865	.388	.984	1.016	
Rationalization	1.225	.644	.143	1.901	.059	.886	1.129	

a. Dependent Variable: kecurangan laporan keuangan

Nilai vif untuk stimulus sebesar 1.017 dengan nilai *tolerance* 0.983, untuk *capability* sebesar 1,142 dengan *tolerance* 0,786, untuk *collusion* sebesar 1,032 dengan *tolerance* 0,969, untuk *opportunity* sebesar 1,016 dengan *tolerance* 0,984, untuk *rationalization* sebesar 1,129 dengan *tolerance* 0,886 sedangkan untuk ego untuk uji multikolonieritasnya dihapuskan karena tidak mempunyai nilai selain 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas.

## Uji Heteroskedastisitas



**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Titik-titik yang dihasilkan pada gambar diatas menyebar dan berbentuk tidak beraturan sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Faktor Tekanan atau Stimulus Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan hipotesis pertama (H1) ditolak dan disimpulkan bahwa faktor stimulus tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu ( $0,673 > \alpha = 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handoko (2021) yang menyatakan bahwa faktor tekanan atau stimulus dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi adanya sebuah kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Kayoi & Fuad (2019), Wicaksono & Suryandari (2021) yang menyatakan bahwa faktor stimulus atau tekanan berpengaruh.

### **Pengaruh Faktor *Capability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan disimpulkan bahwa faktor *capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu ( $0,831 > \alpha = 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ghaisani et al. (2022) yang menyatakan bahwa *capability* yang diproksikan dengan pengalaman direktur tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Faktor *Collusion* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak dan disimpulkan bahwa faktor *collusion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu ( $0,981 > \alpha = 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ghaisani et al. (2022) yang menyatakan bahwa *collusion* yang diproksikan dengan biaya audit itu tidak berpengaruh.

### **Pengaruh Faktor *Opportunity* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak dan disimpulkan bahwa faktor *opportunity* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu ( $0,388 > \alpha = 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari & U (2022) dengan Ghaisani et al. (2022) yang menyatakan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Faktor *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak dan disimpulkan bahwa faktor *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu ( $0,059 > \alpha = 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kayoi & Fuad (2019) bersama dengan hasil penelitian Permatasari & U (2021) yang menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Faktor *Ego* atau *Arogansi* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengamatan penelitian yang diukur menggunakan rangkap jabatan CEO tidak ditemukan selain nilai nilai 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor ego atau arogansi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitin Handoko (2021) dan Wijaya & Witjaksono (2023).

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah bahwa Faktor tekanan atau stimulus, faktor capability, faktor collusion, faktor opportunity, faktor rationalization dan faktor ego dalam fraud hexagon itu tidak selalu berpengaruh dalam sebuah perusahaan.

## **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran Bagi anggota perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga faktor-faktor yang biasa memicu terjadinya kecurangan dapat diatasi dengan layak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Astuti. (2019). *Konsep Fraud Diamond Dan Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 235-246.
- Leon, M. (N.D). *Hexagon Model Fraud Theory On Financial Statement Fraud*. 118-127.
- Miftahul Jannah, V., Adreas, A., & Rasuli, M. (2021). *Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1) 1-16.
- Muchran, M., Eka, S N., & Hasan, A. (2023) *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2018-2020*. *Al-Buhuts*, 19, 524-531. 7
- Nabila Nuha, Sri Ambarwati, & Shanti Lysandra. (2021). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesai (Bei) Tahun 2017-2019)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (Jiap)*, 1(1), 47-62.
- Octaviana, N. (2022). *Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fradulent Financial Reporting*. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 106-121.
- Octaviany, F., & Reskino. (2023). *Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon Dengan Moderasi Audit Committee*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 91-118.
- Rahmawati, A. T., & Utami, E. S. (2023). *Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 73-81.
- Susanto Salim, I. A. (2022). *Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Farud Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 187-207